

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan dunia usaha semakin meningkat di era globalisasi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan baru yang muncul di bursa efek Indonesia yang mengindikasikan meningkatnya persaingan antar perusahaan. Perusahaan selalu diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya. Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangannya yang digambarkan dengan laba (Anggriani dan Dewi 2022). Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan, sehingga perusahaan dapat melihat prospek perusahaan di periode selanjutnya dalam upaya untuk mempertahankan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah salah satu bentuk tanggung jawab dari perusahaan.

Kinerja keuangan sering digunakan sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan keuangan perusahaan. Investor juga menggunakan kinerja keuangan sebagai tolok ukur sebelum mengambil keputusan investasi (Shofia, 2020). Saat membuat keputusan investasi, investor menganalisis perkembangan keuangan perusahaan dengan membandingkan periode saat ini dan sebelumnya. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini memaksa perusahaan

untuk memiliki kinerja yang baik agar mampu melindungi perusahaan dari pesaing. Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan juga merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mendapatkan modal. Karena perkembangan perusahaan tercermin dari besarnya modal yang dikeluarkan oleh investor.

Setiap investasi sekuritas memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan (*return*) baik pada investasi jangka panjang maupun jangka pendek. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi di masa mendatang. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan sebagai dasar penentu bagi investor untuk mengestimasi *return* saham yang akan diperoleh serta risiko dimasa yang akan datang. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka diharapkan *return* saham akan ikut meningkat.

Tabel 1.1

Return Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2020-2022

No	Nama Prusahaan	Kode	<i>Return</i> Saham		
			2020	2021	2022
1	Adaro Energy	ADRO	-0,08	0,573	0,711
2	Alaksa Industrindo	ALKA	-0,373	-0,023	0,039
3	Alumindo Light Metal Industry	ALMI	-0,307	0,21	-0,093
4	Saranacentral Bajatama	BAJA	0,871	1,879	-0,629
5	Baramulti Suksessarana	BSSR	-0,069	1,413	0,061
6	Betonjaya Manunggal	BTON	0,429	0,433	-0,005
7	Capitol Nusantara Indonesia	CANI	-0,296	0,316	-0,46
8	Dian Swastatika Sentosa	DSSA	0,245	1,836	-0,188
9	Golden Energy Mines	GEMS	0	0,69	0,636
10	Harum Energy	HRUM	1,258	2,465	-0,215

Sumber: Yahoo Finance (2023)

Berdasarkan data *return* perusahaan diatas dari 10 (sepuluh) sampel yang diambil secara acak, terlihat bahwa pada periode 2020-2022 *return* saham berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan yang terjadi dari tahun 2021 ke 2022. Jika hal ini terus terjadi, dapat menyebabkan minat investor terhadap saham perusahaan pertambangan akan menurun. Perusahaan dengan nilai *return* terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya adalah PT. Saranacentral Bajatama Tbk pada tahun 2022 dengan nilai *return* sebesar - 0,629 dan nilai *return* tertinggi terjadi pada PT. Harum Energy Tbk tahun 2021 yaitu sebesar 2,465. Dengan adanya fluktuasi nilai *return* saham perusahaan pertambangan ini, para investor harus tepat dalam mengambil keputusan supaya mendapatkan *return* yang optimal. Untuk mengambil keputusan investasi, para investor membutuhkan informasi-informasi yang akurat mengenai laporan keuangan perusahaan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return* saham agar dapat melakukan analisis dengan baik dan mengambil keputusan dengan tepat.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori legitimasi dan teori sinyal. *Signaling theory* merupakan sinyal yang dikirimkan oleh suatu bisnis mencerminkan upaya perusahaan untuk menyampaikan informasi yang dapat digunakan pemangku kepentingan Spence (1973). Teori ini mengisyaratkan bahwa pihak atau pemilik informasi berusaha atau bertujuan untuk memberikan informasi relevan kepada penerima informasi (pemangku kepentingan) yang mungkin dapat digunakan oleh penerima informasi. Penerima (*stakeholder*) memodifikasi keputusan mereka sesuai dengan pemahaman mereka tentang sinyal yang diberikan. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa ada informasi asimetris,

yang berarti bahwa manajer perusahaan memiliki lebih banyak pengetahuan tentang prospek masa depan perusahaan daripada mereka yang ada diluar perusahaan (Wardhaningrum, Devi, dan Puspita, 2022). Pentingnya sinyal dari manajer dianggap perlu untuk membedakan kualitas perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan pengambilan keputusan. Sinyal yang dapat diberikan adalah informasi dari laporan berkelanjutan (*sustainability report*) dan laporan keuangan.

Teori legitimasi merupakan suatu teori yang pertama kali dicetuskan oleh Dowling & Pfeffer (1975) yang menyatakan bahwa organisasi akan terus berusaha untuk memastikan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batas-batas dan norma-norma Masyarakat. Legitimasi dipahami sebagai keseimbangan persepsi atau asumsi, yaitu perilaku yang konsisten dengan norma, nilai, atau keyakinan dan ditentukan oleh masyarakat. Teori legitimasi menghubungkan variabel independen dan dependen. Hubungan antara teori legitimasi dengan variabel-variabel yang dipilih peneliti dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan untuk secara konsisten menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat sesuai dengan norma, nilai, dan keyakinan yang ditetapkan. Menurut Aryaningsih et al., (2022) keberlanjutan sebuah perusahaan akan terus terjaga apabila masyarakat menyadari bahwa di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berbasis pada sistem nilai yang selaras dengan sistem nilai masyarakat dimana perusahaan tersebut berada. Teori legitimasi menghendaki agar perusahaan dapat meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya diterima oleh masyarakat.

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai seberapa baik dan akurat kinerja suatu perusahaan melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Inas & Mildawati 2022). Hasil keuangan penting bagi perusahaan karena ingin mengetahui kekuatan dan kekurangan perusahaan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan merupakan interpretasi posisi keuangan perusahaan, dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk menunjukkan nilai posisi keuangan perusahaan sebagai ukuran kinerja pekerjaannya atau hasil kinerja selama periode waktu tertentu.

Keberhasilan finansial dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor antara lain *Corporate Social Responsibility*. Menurut Prihanto (2020:106) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat di mana Perusahaan tersebut beroperasi. Sedangkan Mardikanto (2018:92) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah konsep perusahaan yang secara sukarela memasukkan faktor sosial dan lingkungan secara sukarela ke dalam operasi dan interaksi perusahaan dengan pemangku kepentingan untuk mencapai kesuksesan bisnis jangka panjang. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk pelaksanaan tanggung jawab social perusahaan kepada masyarakat. Sebuah perusahaan akan memiliki nilai tersendiri jika perusahaan memiliki kepedulian pada informasi sosial. Respon yang diberikan masyarakat dapat berupa bentuk kepercayaan terhadap penerimaan produk perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pelaksanaan CSR ini dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena dapat meningkatkan laba perusahaan.

Ada beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui apakah CSR dapat mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Melania dan Tjahjono (2022) mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maqsudi (2023) dan Ibida et al. (2019) yang menemukan bukti bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Dua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Qilmi (2021) yang mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Wardhani (2021) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar (Kurniawan & Setiawati 2023). Sebagian besar perusahaan menghasilkan limbah dalam proses produksinya, yang pada akhirnya menyebabkan kerusakan lingkungan. Terutama pada perusahaan pertambangan yang merupakan perusahaan yang terbukti memiliki potensi kerusakan lingkungan yang tinggi. Pada kegiatan operasionalnya perusahaan berhubungan langsung dengan lingkungan. Dapat dikatakan bahwa segala aktivitasnya berdampak pada lingkungan, sehingga perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang

berperan besar dalam menimbulkan kerusakan lingkungan. Perusahaan yang terbukti telah mencemari lingkungan dianggap sebagai perusahaan yang tidak memiliki kinerja lingkungan yang baik dan berkualitas. Hal ini mengacu pada kemampuan dan upaya perusahaan untuk memenuhi tanggungjawabnya dalam memperbaiki dampak yang diciptakan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik secara tidak langsung memiliki kepercayaan sosial yang baik untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Prinanta et al. (2023); Habib Siregar & Miraza (2022); dan Evita et al. (2019) menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pada penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiyana and Aisyah (2019); dan Shofia (2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Menurut Sinosi et al. (2022) Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan ukuran besar kecilnya perusahaan tercermin dari nilai ekuitas, nilai penjualan, kuantitas karyawan dan total aset. Biasanya, perusahaan besar lebih mudah mendapatkan pembiayaan internal dan eksternal yang akan mendukung operasional perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar berkinerja lebih baik daripada perusahaan kecil, sehingga ukuran perusahaan akan berdampak pada kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prinanta et al. (2023); Setyawan & Dewi (2023); Habib Siregar & Miraza (2022); dan Etim et al. (2020) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasti et al. (2022); Sutrisno (2022); dan Melania & Tjahjono (2022) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan isu dan gap, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan terdapat fenomena menarik terkait topik penelitian. Maka peneliti berinisiatif untuk menganalisis lebih lanjut mengenai topik akuntansi tentang kinerja keuangan perusahaan dengan judul: Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris untuk mendukung perkembangan ekonomi dan bisnis. Selain itu, berfungsi sebagai perbandingan dan referensi untuk penelitian akan datang. Secara khusus, mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti bisa menambah wawasan dan pemahaman tentang bagaimana mengaplikasikan informasi (ilmu) akademik ke tempat kerja.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kinerja keuangan perusahaan yang baik dan studi ini dapat berfungsi sebagai panduan untuk studi lebih lanjut dan berfungsi sebagai landasan peneliti selanjutnya.

1.4.3. Manfaat Kebijakan

Secara empiris penelitian ini dapat membantu industry pertambangan dalam memahami pengaruh *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan manfaat dari kebijakan tersebut, studi ini akan berkontribusi untuk membantu perusahaan pertambangan dalam mencapai hasil keuangan terbaik mereka.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Terdapat tiga bab sistematika penulisan dalam penelitian ini. Masing-masing bab secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II Tinjauan Pustaka

Membahas landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian, meliputi: kinerja keuangan, *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, ukuran

perusahaan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran, dan definisi operasional

BAB III Metode Penelitian

Menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, uraian yang dijelaskan meliputi: populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB VI Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Menjelaskan tentang subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran dari penelitian ini.